

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latarbelakang

Alam semesta jagat raya dengan seisinya bergerak berputar tiada hentinya dengan perputaran yang teratur sesuai dengan hukumnya. Hukum perputaran terjadi terhadap semua ciptaan-Nya baik dari segi yang terkecil hingga ciptaan-Nya yang terbesar seperti planet, tata surya, galaksi di alam semesta ini bergerak berputar pada orbitnya masing-masing. Hukum Tuhan yang telah mengatur gerak perputaran itu sehingga teratur dan serasi, tidak terjadinya tabrakan satu sama lain.<sup>1</sup>

Reinkarnasi dalam doktrin agama Hindu merupakan hukum perputaran atau perubahan terhadap ciptaan-Nya. Sebagaimana sesuatu itu ada atau di ciptakan secara evolusi akan mengalami perubahan dan pergantian. Perubahan terjadi sebagai penyempurnaan, baik dalam bentuk penyempurnaan pertumbuhan, penyusutan ataupun pemusnahan. Semua ciptaan-Nya terikat pada hukum ini, ada saat diciptakan, ada saat pertumbuhan, dan ada saatnya dimusnahkan untuk diciptakan kembali. Kejadian ini terjadi berulang-ulang diciptakan, dilestarikan dan akhirnya dimusnahkan. Sedangkan hukum Punarbhava merupakan proses pengulangan (*tumibal lahir*) yaitu kelahiran secara berulang-ulang atau terciptanya kembali suatu bentuk baru sebagai pengganti bentuk yang lama.

---

<sup>1</sup> Nyoman Parbasana, *Panca Sradha Sebagai Dasar Kepercayaan yang Universal*, (Denpasar: Widya Dharma, 2009), hlm. 175.

Perubahan sesuatu dapat terjadi secara kejiwaan maupun kebendaan. Secara kebendaan, suatu makhluk dapat berubah menjadi makhluk yang lain karena pengaruh cuaca atau persilangan. Hal ini dapat kita buktikan dengan melihat golongan atau famili dari jenis makhluk yang memiliki persamaan satu dengan yang lainnya. Dalam teori Darwin, lebih tegas dijelaskan tentang terjadinya evolusi dari makhluk bersel satu mengalami evolusi hingga menjadi makhluk yang lebih besar hingga akhirnya menjadi manusia.<sup>2</sup>

Punarbhava hanya dapat diterima melalui keimanan atau kepercayaan, ini berarti di luar akal manusia. Walaupun demikian penjelasan Punarbhava itu akan di beri batas-batas yang bersifat akal dalam artian dapat di tangkap oleh pikiran atau perasaan manusia.

Sedangkan punarbhava dalam agama Buddha adalah kelahiran kembali yang adanya kehidupan yang berulang kali dari makhluk-makhluk yang ada di dalam alam kehidupan ini dan ajaran kelahiran kembali berhubungan erat dengan hukum karma. Contohnya, kalau di dalam kehidupan yang lalu menyiksa makhluk-makhluk hidup, maka dalam kelahirannya yang akan datang hidupnya berpenyakit. Tetapi kalau ia mempunyai sifat kasih sayang kepada makhluk hidup, maka hidupnya akan sehat.

Hukum Punarbhava lebih banyak dimaknai sebagai hukum tumibal lahir (kelahiran kembali) secara kejiwaan sehingga tidak banyak yang memahami

---

<sup>2</sup>*Ibid.*, hlm. 176.

ataupun mempercayainya, karena membuktikan sesuatu yang bersifat kejiwaan amatlah sulit, maka karena itu untuk memahami hukum punarbhava hendaknya ditinjau dari segi kebendaan dan kejiwaan. Dengan adanya hukum kebendaan ini dapat memudahkan kita dalam memahami sesuatu berdasarkan fakta nyata. Jiwa-jiwa yang menghidupi makhluk hidup di dunia ini mengalami penyempurnaan status yang disebut sebagai peningkatan status jiwa. Dari berbagai jenis makhluk hidup itu sudah pasti memiliki perbedaan tingkatan status, baik status badan jasmani maupun status jiwanya. Tujuan dari jiwa-jiwa semua makhluk hidup yang tercipta di dunia ini adalah mencapai kesempurnaan. Kesempurnaan jiwa akan diikuti oleh kesempurnaan badannya, karena perlu keseimbangan kesempurnaan itu sendiri. Maka oleh karena itu, Punarbhava adalah jawaban terjadinya proses penyempurnaan itu dan dengan pengulangan kelahiran merupakan pergantian badan jasmani karena dalam kehidupan ini tidak akan mungkin akan terjadi perubahan badan jasmani menjadi makhluk lain yang lebih sempurna.

Tingkatan-tingkatan kehidupan makhluk hidup di dunia ini berjenjang, baik dari makhluk hidup yang bersel satu hingga manusia yang memiliki ribuan sel dalam tubuhnya. Secara garis besar perbedaan tingkatan makhluk ditentukan oleh Tri Premana yaitu; sabda, bayu, dan idep.<sup>3</sup> Tumbuh-tumbuhan tergolong makhluk hidup yang hanya memiliki bayu, karena hanya dapat tumbuh berkembang tanpa

---

<sup>3</sup>Sabda adalah suara, bayu adalah tenaga sedangkan idep adalah pikiran.

dapat berbicara dan berpikir. Sedangkan makhluk Binatang memiliki bayu dan sabda yaitu bisa bergerak tumbuh berkembang dan bersuara, namun tak dapat berpikir. Manusia adalah makhluk hidup yang paling sempurna memiliki ke tiga unsure: sabda, bayu, dan idep. Setelah mati manusia sang jiwa belum berarti sempurna, karena manusiapun masih harus tetap berjuang untuk meningkatkan statusnya.

Dari latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengangkat masalah ini untuk di teliti secara mendalam dengan judul : **“STUDI KOMPARATIF REINKARNASI DALAM AGAMA HINDU DAN PUNARBHAVA DALAM AGAMA BUDDHA”**

### **B. Alasan Pemilihan Judul**

Penelitian dengan judul “Studi Komperatif Reinkarnasi dalam agama Hindu dan Punarbhava dalam agama Buddha” dengan alasan :

1. Permasalahan dalam penelitian ini belum ada yang pernah membahas tentang reinkarnasi dalam agama Hindu dan punarbhava dalam agama Buddha.
2. Dengan adanya penelitian ini, maka dapat bermanfaat dan menambah wawasan kita terutama dalam Jurusan Perbandingan Agama.

### **C. Penegasan Istilah**

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul penelitian ini berikut akan penulis tegaskan istilah yang dipergunakan yaitu :

Punarbhava : kelahiran kembali dimana jasmani dan batin yang lama mengalami pelapukan, kehancuran (*cuticitta*) dan kemudian muncul jasmani dan batin baru yang timbul akibat adanya kekuatan kamma.<sup>4</sup>

Reinkarnasi : kelahiran yang berulang-ulang, yang mana disebut juga penitisan kembali (reinkarnasi).<sup>5</sup>

#### **D. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana konsep dan proses Reinkarnasi dalam agama Hindu ?
2. Bagaimana konsep dan proses Punarbhava dalam agama Buddha ?
3. Bagaimana perbedaan dan persamaan reinkarnasi dalam agama Hindu dengan punarbhava dalam agama Buddha ?

#### **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

1. Tujuan Penelitian
  - a. Untuk mengetahui konsep reinkarnasi dalam agama Hindu.
  - b. Untuk mengetahui proses punarbhava dalam agama Buddha.
  - c. Untuk mengetahui perbedaan dan persamaan reinkarnasi dalam agama Hindu dan punarbhava dalam agama Buddha.
2. Kegunaan Penelitian
  - a. Diharapkan penelitian ini memberikan manfaat dan informasi tentang apa pengertian reinkarnasi dalam agama Hindu dan pengertian punarbhava

---

<sup>4</sup> [http://id.wikipedia.org/wiki/Tumimbal\\_Lahir](http://id.wikipedia.org/wiki/Tumimbal_Lahir), diakses tgl 20 Maret 2015

<sup>5</sup> Anak Agung Gde Oka Netra, *Tuntunan Dasar Agama Hindu*, (Denpasar: Widya Dharma, 2009), hlm. 31.

dalam agama Buddha, bagaimana konsep dari reinkarnasi dalam agama Hindu dan konsep dalam agama Buddha, bagaimana proses terjadinya reinkarnasi dalam agama Hindu dan punarbhava dalam agama Buddha, tujuan dari reinkarnasi dalam agama Hindu dan punarbhava dalam agama Buddha, serta perbedaan dan persamaan antara keduanya.

- b. Penelitian ini berguna untuk memperluas dan memperdalam pengetahuan.

#### **F. Tinjauan Pustaka**

Kajian yang menyangkut dengan judul “Reinkarnasi dalam agama Hindu dan Puanrbhava dalam agama Buddha”, berdasarkan pengamatan penulis belum ada pihak-pihak tertentu yang mengkajinya. Reinkarnasi menurut agama Hindu merupakan suatu proses kelahiran kembali dimana jiwa yang lama meninggalkan jasmani yang sudah lapuk dan mencari jasmani baru dan menyakini bahwa jiwa itu adalah kekal. Menurut ajaran Hindu bahwasannya kesempurnaan, ketentraman dan keselamatan yang paling sempurna adalah penyatuan jiwa dengan Brahman. Bagi orang Hindu setelah mengalami reinkarnasi kembali sesuai dengan perlakuan semasa hidupnya. Setelah berulang-ulang mengalami reinkarnasi maka akan sampai kepada titik pencapaian menuju Moksa. Orang yang telah mencapai Moksa, tidak lahir kedunia, karena tidak ada apapun yang mengikatnya.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup>*Ibid.*, hlm. 35

Adapun jalan untuk mencapai Moksa sebagai berikut:

1. *Tri Marga* yaitu tiga jalan untuk mencapai kebebasan (*jnana marga, karma marga, bakti marga*).
2. *Catur Marga* yaitu empat jalan untuk mencapai kesatuan antara Atman dengan Tuhan.
3. *Catur Yoga* yaitu *Jnana yoga, Karma yoga, Bakti yoga, Raja yoga*.

Ketiga cara tersebut dapat menghantarkan setiap umat hindu kepada Moksa yang merupakan tujuan akhir dari kehidupan ini.

I Nyoman Parbasana dalam bukunya yang berjudul Panca Sradha menjelaskan tentang proses reinkarnasi itu adalah suatu proses perputaran hidup atau rantai perputaran antara kebaikan dan keburukan. Perbuatan baik maupun buruk pasti akan membuahkan hasil yang akhirnya mempengaruhi jiwa. Makhluk hidup selain manusia tidak mengerti akan perbuatannya sendiri karena tidak memiliki idep/pikiran. Mereka hanya bergerak berdasarkan naluri insting saja, tanpa dapat membedakan perbuatan baik dan buruk. Didalam kitab Saramuscaya disebutkan bahwa :

*Diantara semua makhluk hidup, hanya yang dilahirkan menjadi manusia saja yang dapat melakukan perbuatan baik atau buruk. Maka leburlah kedalam perbuatan baik segala perbuatan buruk itu.*

Ny. Ulfat Aziz-Us- Samad dalam bukunya yang berjudul Agama-agama Besar Dunia menjelaskan bahwa proses reinkarnasi adalah kehidupan sekarang dari

setiap pribadi itu bukanlah kehidupan pertama di dunia karena sebelum telah menjalani kehidupan yang lebih banyak dimasa lampau dan jiwanya telah tinggal diberbagai jasad yang berbeda, dan jiwa akan menjalani kehidupan yang lebih banyak di masa depan. Dengan kematian jasmani, masing-masing jiwa yang abadi itu memperoleh suatu jasad tubuh baru dan selanjutnya memulai suatu kehidupan baru lagi di dunia. Sebagaimana dalam kitab Bhagawad Gita menjelaskan bahwa:<sup>7</sup> *“seperti halnya orang menanggalkan pakaian usang yang telah dipakai dan menggantikannya dengan yang baru. Demikian pula halnya jivatman meninggalkan badan lamanya dan memasuki jasmani yang baru”*.

Sehubungan dengan hal ini dalam ajaran Buddha juga membicarakan tentang proses punarbhava atau kelahiran kembali. Punarbhava merupakan semua makhluk dilahirkan berulang kali, selama dalam dirinya terdapat Bhavatanha, yakni nafsu untuk kelangsungan hidup.<sup>8</sup> Menurut ajaran Buddha bahwasannya kesempurnaan, ketentraman dan keselamatan yang paling sempurna adalah penyatuan jiwa dengan Tuhan. Bagi orang Buddha setelah mengalami punarbhava sesuai dengan perlakuan semasa hidupnya. Setelah berulang-ulang mengalami punarbhava maka akan sampai kepada titik pencapaian menuju Nirwana atau Nibbana.

---

<sup>7</sup>G. Pudja MA. SH, *Bhagawad Gita*, (Surabaya: Paramita, 2005), hlm. 45

<sup>8</sup>Dr. Ali Anwar dan Tono, *Ilmu Perbandingan Agama dan Filsafat*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2005), hlm. 84



Dalam buku karangan Krishnanda Wijaya-Mukti yang berjudul *Wacana Buddha-Darma* menjelaskan bahwa punarbhava merupakan proses yang berhubungan dengan bagaimana mengatasi penderitaan hidup yang berulang-ulang tanpa memperdulikan teka-teki asal mula kehidupan yang pertama. Tidak ada sesuatu yang muncul dari ketiadaan dan muncul tanpa ada sebab terlebih dahulu. Segala sesuatu terjadi tergantung pada kejadian yang mendahului yang disebut dengan sebab. Sebagaimana Buddha mengatakan bahwa “*Sesuai dengan karmanya mereka akan bertumimbal-lahir dan dalam tumimbal-lahirnya itu mereka akan menerima akibat dari perbuatannya sendiri*”.<sup>9</sup>

Sri Dhammananda dalam bukunya yang berjudul “Keyakinan Umat Buddha”, menjelaskan punarbhava merupakan suatu proses dimana jiwa itu tidaklah kekal yang bisa pindah dari satu kehidupan ke kehidupan berikutnya.

Dari kedua konsep tersebut menjadi acuan penulis didalam penelitian ini. Akan tetapi didalam penelitian ini penulis hanya menggambarkan bagaimana proses kelahiran kembali dari kedua agama tersebut.

## **G. Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini difokuskan pada masalah kelahiran kembali dalam agama Hindu dan Buddha. Diantara penelitian terdahulu yang penulis temukan yang berkaitan dengan kelahiran kembali dalam agama Hindu dan Buddha, yaitu:

---

<sup>9</sup>Krishnanda Wijaya-Mukti, *Wacana Buddha-Dharma*, (Jakarta: Yayasan Dharma Pembangunan dan Sangha Agung Indonesia, 2006), hlm. 237

Hamdani Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, pada tahun 2001 melakukan penelitian dengan judul : “Konsep tentang kelahiran kembali menurut agama Kristen Protestan dan Hindu”. Kesimpulan dari penelitian ini adalah kelahiran kembali suatu lingkaran kehidupan manusia, yang sudah menjadi hukum alam. Kelahiran kembali suatu lingkaran kehidupan berulang pada manusia hingga mencapai tingkatan moksa dan terbebas dari karma.

Penelitian Zulbaidah Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, pada tahun 2002 melakukan penelitian dengan judul: “Konsep jalan keselamatan dalam agama Hindu dan Kristen Protestan”. Kesimpulan dari penelitian ini, jalan keselamatan menurut agama Hindu merupakan suatu cara untuk mencapai moksa. Moksa merupakan tempat yang tertinggi dan dapat dicapai melalui kesadaran yang akan dialami oleh setiap manusia.

Penelitian Sunarni Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, pada tahun 2012 melakukan penelitian dengan judul : “Eskologi dalam agama Buddha Mahayana (analisis terhadap konsep Nirwana)”. Kesimpulan dari penelitian ini, eskalogi nirwana dalam agama Buddha mahaya terbagi atas dua, yaitu pertama, kematian merupakan awal dari suatu ajaran Buddha, peristiwa kematian merupakan awal dari kelahiran baru dan dengan demikian jalur hubungan protensial untuk masih berlanjutnya penderitaan. Kedua, reinakrnasi merupakan hukum kebenaran yang tidak dapat dipisahkan dari hukum

karma. Reinkarnasi dalam agama Buddha menyatakan tentang adanya kehidupan yang berulang kali dari makhluk-makhluk yang ada di dunia ini.

## H. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk kedalam kajian penelitian kepustakaan (Library Reseach), yang menggunakan sumber-sumber kepustakaan yang ada kaitannya terutama dengan masalah pokok penelitian dan pembahasan dalam permasalahan yang sudah dirumuskan. Maka metode yang penulis lakukan adalah metode komparatif. Metode komparatif merupakan membandingkan satu objek dengan yang lainnya yang berada pada fase pertumbuhan yang sama.<sup>10</sup>

Menurut *Nazir*, penelitian komparatif adalah sejenis penelitian deskriptif yang ingin mencari jawaban secara mendasar tentang sebab akibat, dengan menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya ataupun munculnya satu fenomena antara reinkarnasi dalam agama Hindu dan punarbhava dalam agama Buddha.<sup>11</sup> Penelitian ini diperlukan data-data lengkap yang akan dilihat dari buku rujukannya, seperti sumber buku rujukan primer dan sekunder. Dalam penyusunannya kita merujuk kepada Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Ushuluddin<sup>12</sup>.

---

<sup>10</sup>Andi Prastowo, *Memahami Metode-metode Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, cet.III 2014), hlm. 57.

<sup>11</sup>Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2013), hlm. 58.

<sup>12</sup> Iskandar Arnel, *Pedoman Penulisan Skripsi* (Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negri Sultan Syarif Kasim Riau), Pekanbaru, 2013

## 2. Sumber Data

### a. Data Primer

Data primer merupakan data utama yang menjadi objek dari penelitian ini. Data primer ini penulis dapatkan dari buku-buku utama tentang reinkarnasi dalam agama Hindu dan punarbhava dalam agama Buddha yaitu kitab Weda dalam bagian Bhagawad Gita, dan buku Panca Sradha Sebagai Dasar Kepercayaan Agama Hindu yang Universal, kitab Pitaka dalam bagian Anguttara Nikaya, dan buku Keyakinan Umat Buddha.

### b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengelolanya.<sup>13</sup> Sebagai data skunder dalam penelitian ini adalah buku-buku lain yang menunjang dan ada kaitannya dengan judul tersebut, seperti *Tuntunan Dasar Agama Hindu* karangan Anak Agung Gde Oka Netra, *Sanatana Hindu Dharma* karangan Ida Pedanda Gde Nyoman Jelantik Oka, *Sang Buddha dan ajaran-ajarannya, wacana Buddha-dharma* dan lain-lain.

## 3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.<sup>14</sup> Pengumpulan data dilakukan melalui teknik pustaka dalam pengambilan dari data primer, data sekunder dan

---

<sup>13</sup>*ibid.*, hlm. 92

<sup>14</sup>Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, hlm. 174.

melalui wawancara dengan bapak Kawit dan bapak Supri. Wawancara adalah percakapan antara dua orang atau lebih dan berlangsung antara narasumber dan pewawancara.<sup>15</sup>

#### 4. Teknik Analisis Data

Dalam rangka penganalisa data yang telah diperoleh dari hasil bacaan terhadap literatur yang ada kaitannya dengan masalah ini, maka penulis menggunakan metode Analisis isi (*content analysis*). Menurut Holsti,<sup>16</sup> content analysis adalah teknik yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan yang ada dalam teks-teks kitab *bhagawad gita* dan *kitab pitaka dalam bagian Dhammapada*, dan dilakukan secara objektif dan sistematis.

---

<sup>15</sup>Basrowi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 141.

<sup>16</sup>Soejono, Abdurrahman, *Metode Penelitian Suatu Pemikiran dan Penerapan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta dan Bina Adiaksara, 2005), hlm. 13-14.